

NAMA : Rahmat Nurhakim

NPM : 2513032067

KELAS : 25 B

MATA KULIAH : Dasar Konsep Pendidikan Moral

A. Tabel Perbandingan Pendidikan Moral dan Pendidikan Nilai

Aspek	Pendidikan Moral	Pendidikan Nilai
Definisi	Pendidikan moral adalah proses pembelajaran yang membantu siswa memahami norma, etika, dan prinsip hidup yang membedakan antara baik dan buruk. Tujuannya agar siswa mampu menilai tindakan berdasarkan pertimbangan moral.	Pendidikan nilai adalah proses membantu siswa menghayati dan membiasakan nilai-nilai positif, seperti jujur, tanggung jawab, disiplin, dan toleransi, sehingga menjadi bagian dari perilakunya sehari-hari.
Tujuan Utama	Membentuk cara berpikir moral agar siswa dapat menentukan keputusan yang benar dalam berbagai situasi kehidupan.	Membentuk perilaku nyata yang mencerminkan nilai-nilai baik dalam kehidupan di rumah, sekolah, dan masyarakat.
Fokus Pembelajaran	Menekankan pada aspek berpikir dan memahami alasan di balik setiap tindakan yang baik atau buruk.	Menekankan pada penerapan nilai melalui kebiasaan, kegiatan sosial, dan pembiasaan di lingkungan sekolah.
Metode	Biasanya menggunakan diskusi dilema moral, cerita inspiratif, dan refleksi nilai kehidupan.	Menggunakan kegiatan pembiasaan seperti piket kelas, doa bersama, proyek

		sosial, serta keteladanan guru.
Peran Guru	Guru berperan sebagai pengarah dan pemberi penjelasan tentang nilai-nilai moral.	Guru menjadi teladan dan panutan dalam penerapan nilai-nilai positif di sekolah.
Kelebihan	Membantu siswa memahami secara rasional alasan mengapa harus berbuat baik.	Membentuk kebiasaan dan perilaku nyata yang mencerminkan karakter baik.
Kekurangan	Pemahaman saja belum cukup jika tidak diterapkan dalam tindakan.	Tindakan tanpa pemahaman bisa menjadi rutinitas tanpa makna.
Hubungan dengan Pendidikan Karakter	Memberikan landasan berpikir moral bagi pembentukan karakter.	Menjadi wujud nyata penerapan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

B. Analisis Penerapan di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah

1) Sekolah Dasar

Di sekolah dasar, pendidikan moral dan nilai diterapkan melalui kegiatan yang sederhana dan menyenangkan. Anak-anak di usia SD masih berada dalam tahap belajar melalui contoh dan pembiasaan. Pendidikan moral diberikan melalui cerita rakyat, dongeng, atau diskusi ringan tentang perilaku baik dan buruk.

pendidikan moral di Sekolah Dasar dapat dilakukan melalui kegiatan rutin seperti berdoa sebelum belajar, piket kebersihan kelas, upacara bendera, dan penerapan disiplin. Guru berperan menjadi teladan utama dalam mengajarkan nilai-nilai moral melalui tindakan nyata. Pembelajaran tematik juga memungkinkan penerapan nilai moral ke dalam pelajaran, sehingga siswa-siswi dapat belajar Pendidikan moral secara lebih mendalam.

2) Sekolah Menengah

Pada tingkat SMP dan SMA, siswa sudah mampu berpikir kritis, sehingga pendidikan nilai dan moral dilakukan melalui metode reflektif seperti diskusi kasus, debat moral, atau kegiatan sosial. Harahap & Isya (2020) menjelaskan bahwa model pengembangan kognitif moral cocok untuk usia remaja karena mendorong siswa menilai dan mempertimbangkan tindakan secara rasional

Sementara itu, pendidikan nilai diterapkan melalui kegiatan nyata, seperti proyek sosial, kegiatan OSIS, bakti masyarakat, dan kampanye lingkungan. Tujuannya agar siswa tidak hanya tahu mana yang baik, tetapi juga mampu melakukan hal baik secara sadar..

C. Pentingnya Kedua Integrasi

Baik pendidikan moral maupun nilai memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa. Alasan di balik hal ini adalah karena sangat sulit dijelaskan. Pendidikan moral membantu siswa memahami konsep dan alasan dalam konteks setiap tindakan yang signifikan atau penting. Pada saat yang sama, pendidikan nilai membantu siswa menerapkan pemahaman ini dalam kehidupan sehari-hari.

Jika pendidikan moral berdiri sendiri tanpa pendidikan nilai, siswa hanya akan memahami teori kebaikan tanpa benar-benar mengalaminya. Sebaliknya, jika pendidikan nilai diterapkan tanpa kompas moral yang kuat, siswa dapat menunjukkan tanda-tanda kelemahan tanpa masalah yang mendasarinya. Oleh karena itu, mereka harus dilibatkan dalam proses pendidikan di sekolah.

Integrasi ini penting agar siswa berprestasi bukan hanya karena mereka penuh perhatian, tetapi juga karena mereka memahami bahwa berprestasi adalah hal yang baik. Guru harus menjadi panutan dalam kehidupan karena ia lebih efektif daripada sekadar nasihat. Selain itu, lingkungan sekolah harus meningkatkan nilai siswa melalui aturan dan praktik positif, seperti perilaku yang seragam, disiplin, dan kerja sama tim.

Pendidikan yang berlandaskan prinsip dan nilai moral akan menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas tetapi juga berkarakter dan memiliki keterampilan sosial. Dalam menghadapi globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, karakter yang kuat menjadi tantangan bagi

generasi mendatang agar mereka dapat mempertahankan kompas moral yang kuat. Oleh karena itu, sekolah seharusnya menjadi tempat yang mengajarkan lebih dari sekadar pengetahuan akademis; sekolah juga harus menumbuhkan rasa tanggung jawab dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral.

D. Studi Kasus Sekolah yang Menerapkan Pendidikan Karakter

Sumber studi kasus : Belinda, L. N., & Halimah, L. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(1), 8-17.

Penerapan pendidikan karakter di SDN Anggadita I, Kabupaten Bandung. Sekolah ini menerapkan pendidikan karakter melalui kegiatan rutin, seperti doa bersama, piket kebersihan, kegiatan literasi, dan pembiasaan berperilaku sopan. Nilai-nilai yang ditekankan meliputi kejujuran, disiplin, tanggung jawab, religius, dan toleransi.

Guru berperan sebagai teladan, sedangkan kepala sekolah mendorong terciptanya budaya sekolah yang positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan yang konsisten dan teladan dari guru mampu membentuk karakter siswa secara bertahap. Hambatan yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu, fasilitas, dan kurangnya peran serta orang tua. Penelitian ini membuktikan bahwa pendidikan moral dan nilai dapat berjalan beriringan ketika seluruh komponen sekolah bekerja sama dalam menanamkan nilai-nilai karakter.

Referensi :

Aisy, Z. I. R., & Dewi, D. A. (2022). Menerapkan Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Tujuan Membangun Karakter Anak Bangsa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1039-1044.

- Galuh, A. D., Maharani, D., Meynawati, L., Anggraeni, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Urgensi nilai dan moral dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter melalui pembelajaran pkn di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5169-5178.
- Belinda, L. N., & Halimah, L. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(1), 8-17.